

MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK SMK SWASTA DI KECAMATAN CENGKARENG KOTA JAKARTA BARAT

Siswoko¹, Sugeng Santoso², Widodo³

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia¹²³

siswoko.sis@gmail.com

SENNDIKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN 3089-5014

Volume 1 Issue 1, 2024

Pages 240-253

DOI: 10.30998/senndika.v1i1.8099

Journal Homepage:

<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index>

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI



Creative Commons Attribution 4.0
International License

Abstrak. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Hal ini merupakan sesuatu terpadu dari segenap pelaksana pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan SMK swasta di Kecamatan Cengkareng. 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan SMK swasta di Kecamatan Cengkareng. 3) Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan SMK swasta di Kecamatan Cengkareng Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan Teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 91 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan SMK swasta di Kecamatan Cengkareng. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 212,223$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan SMK swasta di Kecamatan Cengkareng. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,570$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan SMK swasta di Kecamatan Cengkareng. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,175$.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Kemandirian Belajar; Kemampuan Pengetahuan Kewarganegaraan

Abstract. Education is the main factor in the formation of the human person. This is something that must be integrated by all education implementers in order to achieve the stated goals, namely national education goals. The aim of this research is to determine: 1) The influence of learning motivation and learning independence on the citizenship knowledge abilities of private vocational schools in Cengkareng District. 2) The influence of learning motivation on the citizenship knowledge abilities of private vocational schools in Cengkareng District. 3) The influence of independent learning on the civic knowledge abilities of private vocational schools in Cengkareng District. The method used in this research is a survey method with multiple linear regression correlation techniques and a sample size of 91 students. The research results show: 1) There is a significant influence of learning motivation and learning independence on the citizenship knowledge abilities of private vocational schools in Cengkareng District. This is proven by obtaining a value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 212.223$. 2) There is a significant influence of learning motivation on the civics knowledge abilities of private vocational schools in Cengkareng District. This is proven by obtaining a value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 5.570$. 3) There is a significant influence of learning independence on the civics knowledge abilities of private vocational schools in Cengkareng District. This is proven by the acquisition of a value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and a count of 8.175.

Keyword: Learning Motivation; Learning Independence; Civic Knowledge Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Hal ini merupakan sesuatu terpadu dari segenap pelaksana pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut disamping menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan. Dalam pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Hal ini merupakan sesuatu terpadu dari segenap pelaksana pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut disamping menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan. Selain itu, Demirel dan Erden (dalam Abdurrahman Kilic, 2010) mengemukakan bahwa: *Teachers who will guide the youth and will be a factor in shaping the future should possess adequate competencies to perform their duties. When we speak of teacher competencies, what we mean is the competencies that make a teacher effective (Demirel, 1999; Erden, 1998)* Guru yang akan membimbing pemuda dan akan menjadi faktor dalam membentuk masa depan harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan tugas mereka.. Ketika kita berbicara tentang kompetensi guru, apa yang kita maksud adalah kompetensi yang membuat seorang guru yang efektif (Demirel, 1999; Erden, 1998)

Lebih lanjut Abdurrahman Kilic mengatakan bahwa *Teachers are not viewed as knowledge transmitters and skill models anymore; but, as facilitators in the process of learning and in creating a learning-conducive environment.* (Guru tidak dipandang sebagai pemancar pengetahuan dan keterampilan model lagi, tetapi, sebagai fasilitator dalam proses belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.).

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi yang dimiliki dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kemudian mutu pendidikan berkaitan erat dengan peserta didik sebagai titik pusat proses belajar mengajar. Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena ini dalam meningkatkan mutu pendidikan diikuti dengan mutu peserta didik yang dapat dilihat dari prestasi belajar sedangkan tingkat prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal peserta didik.

Faktor eksternal peserta didik seperti kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial yang kompleks sehingga rawan terjadi tindakan yang mengganggu aktivitas belajar peserta didik. Adanya tawuran yang terjadi di Indonesia terutama di kalangan pelajar masih terjadi. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2021 ada 188 desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi arena perkelahian massal antar pelajar atau mahasiswa. Jawa Barat menjadi provinsi dengan lokasi kasus tawuran pelajar terbanyak, yakni terjadi di 37 desa/kelurahan. Diikuti Sumatera Utara dan Maluku dengan masing-masing 15 desa/kelurahan yang mengalami kasus serupa seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1 Provinsi Paling Banyak Jadi Lokasi Perkelahian Antar Pelajar 2021

No	Nama	Nilai / Jumlah Desa / Kelurahan
1	Jawa Barat	37
2	Sumatra Utara	15
3	Maluku	15
4	Nusa Tenggara Timur	14
5	DKI Jakarta	13
6	Maluku Utara	11
7	Jawa Timur	11
8	Jawa Tengah	10

Sumber : BPS

Selain itu pada skala lebih kecil yakni di ruang lingkup Propinsi DKI Jakarta, Berdasarkan data BPS, sepanjang tahun 2020 Jakarta Barat menduduki Peringkat tertinggi sebanyak 18 kasus perkelahian massal, dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebanyak lima kasus seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Kelurahan yang Mengalami Perkelahian Massal DKI Jakarta

Kab/Kota	Banyaknya Kelurahan yang Mengalami Kejadian Perkelahian Massal (PODES)	
	2019	2020
Kepulauan Seribu	0	0
Jakarta Selatan	1	12
Jakarta Timur	4	7
Jakarta Pusat	19	15
Jakarta Barat	5	18
Jakarta Utara	3	6
DKI Jakarta	32	58

Sumber : BPS

Kemudian berdasarkan data BPS pada tahun 2020 jumlah penduduk di Jakarta Barat, Kecamatan Cengkareng menjadi kecamatan yang tertinggi jumlah penduduk yakni sebanyak 584.711 jiwa, seperti yang tampak dalam tabel berikut:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Jakarta Barat Menurut Kewarganegaraan (Jiwa) 2019-2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan (Jiwa)								
	WNI			WNA			Jumlah		
	2019	2020	2022	2019	2020	2022	2019	2020	2022
Kembangan	297837	300373	310480	111	111	-	297948	300484	310480
Kebon Jeruk	357745	376282	365845	135	139	-	357880	376421	365845
Palmerah	231882	231946	233917	79	79	-	231961	232025	233917
Grogol Petamburan	240955	240065	238051	162	162	-	241117	240227	238051
Tambora	275086	256299	269139	49	45	-	275135	256344	269139
Taman Sari	130049	129646	127639	61	61	-	130110	129707	127639
Cengkareng	564826	569523	584711	91	91	-	564917	569614	584711
Kalideres	438777	442971	459807	44	44	-	438821	443015	459807
Jakarta Barat	2537157	2547105	2589589	732	732	-	2537889	2547837	2589589

Hal ini cenderung memiliki potensi terjadi permasalahan sosial dan lebih lanjut dalam hal pendidikan. Hal ini berpotensi mengganggu proses belajar peserta didik. Salah satu faktor penyebab terjadi perkelahian yakni adanya kontrol diri yang lemah mengarahkan pada kecenderungan melarikan diri atau menghindarinya dan kurang peka terhadap lingkungan sosialnya, serta kurang mempertimbangkan resiko yang terjadi. Dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik diajarkan tentang pengetahuan kewarganegaraan atau disebut dengan *civic knowledge* yang terkandung muatan hubungan sesama warga negara untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan, sehingga banyaknya kasus perkelahian yang terjadi dapat mengindikasikan rendahnya kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian dalam Jurnal Global Citizen yang berjudul “Korelasi *Civic Knowledge* dalam ppkn dengan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Pelajaran 2016/2017” ditulis oleh Dewi Anggraini & Siti Supeni (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi yang kuat antara *civic knowledge* dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan kesadaran hukum berlalu lintas.

Padahal, peserta didik diajarkan nilai-nilai kewarganegaraan yang lazimnya disebut pengetahuan kewarganegaraan. Salah satu muatan tentang pengetahuan kewarganegaraan yakni tentang persatuan dan kesatuan dimana didalamnya terdapat hak dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai warga negara seperti dalam penerapan penghargaan serta penghormatan terhadap sesama warga negara. Oleh karena itu pengetahuan kewarganegaraan menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji dalam pelaksanaan dikalangan peserta didik. Pengetahuan kewarganegaraan dapat dipengaruhi oleh faktor individu, antara lain motivasi belajar dan kemandirian. Dimana motivasi belajar menjadi faktor penting dalam kesuksesan pendidikan karena dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa, pencapaian akademis, dan perkembangan pribadi. Motivasi merupakan salah satu

faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu peran motivasi menjadi faktor penting bagi peserta didik yang memberikan dorongan dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan tergerak melakukan aktivitas belajar, maka prestasi belajar mudah tercapai. Tidak terlepas pada prestasi belajar peserta didik dalam pengetahuan peserta didik mengenai kemampuan pengetahuan kewarganegaraan dalam pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian dalam *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, yang berjudul *A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome* ditulis oleh Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi yang kuat antara motivasi belajar terhadap perolehan hasil belajar.

Selain faktor motivasi belajar sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar peserta didik, yakni kemandirian belajar dimana menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Pada pembelajaran saat ini abad-21 peserta didik telah bergeser menjadi pembelajar mandiri, mengetahui tentang apa yang ingin dipelajari serta memilih sumber belajar yang pilih maupaun diinginkan. Seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab, dapat menentukan cara belajarnya sendiri dan tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain dalam belajar peserta didik diharuskan belajar secara mandiri dengan atau tanpa arahan dari guru.

Namun kenyataannya pada hasil observasi yang kondisi yang terjadi, peserta didik belum mampu menyesuaikan diri dengan belajar secara mandiri hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan peserta didik dalam mengerjakan tugas, masih terdapat peserta didik yang terlambat serta tidak mengumpulkan tugas. Keadaan peserta didik masih membutuhkan arahan dan tuntunan dari pendidik pada aktivitas belajarnya. Kemandirian belajar peserta didik diperlukan dalam menunjang hasil belajarnya. Berdasarkan penelitian dalam jurnal *International Journal of Instruction*, yang berjudul *The Influence of Web-Based Learning and Learning Independence toward Student's Scientific Literacy in Chemistry Course*. Ditulis oleh Cahyana, U., Supatmi, S., & Rahmawati, Y. (2019). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara penggunaan media web dan kemandirian belajar terhadap literasi sains

Fenomena diatas juga terjadi pada peserta didik SMK swasta di Kecamatan Cengkareng dimana peserta didik kurang memiliki motivasi belajar dan kemandirian belajar. Hal ini ditunjukan dengan dorongan untuk belajar sebagai suatu kebutuhan masih kurang hal ini terlihat pada keterlambatan hadir di sekolah, kurang bertanggungjawab dalam belajar seperti pengerjaan tugas pelajaran yang tidak sesuai ketentuan. Di sisi lain pada kegiatan pembelajaran kemandirian peserta didik cenderung meningkat apabila diminta mengerjakan tugas yang sesuai kemampuannya. Namun akan terjadi sebaliknya apabila tugas yang diberikan

terasa sulit. Adapun respon peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan guru. Permasalahan- permasalahan tersebut terjadi pula di sekolah menengah kejuruan swasta di Kecamatan Cengkareng. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Terhadap Kemampuan Pengetahuan Kewarganegaraan (Survey Pada SMK Swasta Di Kecamatan Cengkareng)".

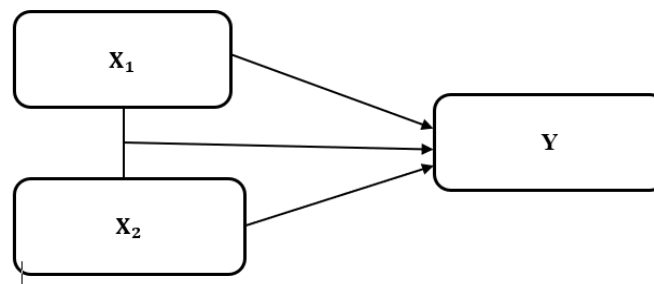
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Menurut Kerlinger (dalam Widodo, 2021), survei merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengkaji populasi besar maupun kecil dengan menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel. Sedangkan menurut Mc Millan dan Schumacher (dalam Widodo, 2021), secara spesifik survei digunakan untuk mempelajari sikap, keyakinan, nilai-nilai, demografi, tingkah laku, opini, kebiasaan, keinginan, ide-ide dan tipe informasi lain.

Dari data, fakta atau informasi itu kemudian dapat digambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian sehingga memungkinkan untuk diketahui pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang dalam konteks penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas yakni motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap variabel terikat yakni kemampuan pengetahuan kewarganegaraan sehingga penelitian ini menggunakan desain korelasional

Prosedur

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel, dengan dua variabel bebas yaitu pengaruh Motivasi belajar (X_1) dan Kemandirian belajar (X_2), serta variabel terikatnya Kemampuan Pengetahuan Kewarganegaraan (Y).



Partisipan

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian secara teori yang banyaknya tidak terjangkau atau terbilang. Oleh karena itu yang menjadi populasi target pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK swasta yang berada di Kecamatan Cengkareng. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2010) mengatakan bahwa dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 1039 responden.

Menurut Azwar (2013) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Sejalan dengan itu menurut Nawawi (2012) mengatakan bahwa sampel

secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sedangkan menurut Riduwan (2010) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti selain itu menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik sampling adalah pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Proporsional Cluster Random Sampling, dimana jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah keseluruhan. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini tergantung jumlah populasi dengan menggunakan rumus Slovin, dengan Teknik ini diperoleh jumlah sampel 90,19 dengan dibulatkan menjadi 91

Instrumentasi

Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pengetahuan Kewarganegaraan. Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan kemandirian belajar diolah menggunakan angket atau kuesioner. Sedangkan untuk data tentang Kemampuan Pengetahuan Kewarganegaraan diambil melalui Tes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner motivasi belajar dan angket atau kuesioner kemandirian belajar yang keduanya disusun menurut model skala Likert berbentuk checklist dengan lima alternatif pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban memiliki lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering(S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Berikut alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pernyataan positif dan negatifnya. Sedangkan teknik data tentang kemampuan pengetahuan kewarganegaraan diambil melalui tes sebanyak 30 butir pertanyaan pilihan ganda.

Motivasi belajar adalah skor total jawaban responden atau instrumen berupa angket berbentuk skala yang mengukur indikator motivasi belajar dengan indikator dari butir-butir pernyataan untuk motivasi belajar adalah: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kisi-kisi instrumen merupakan bagian dari tahapan menyusun instrumen yang baik dan benar, instrumen motivasi belajar disusun pernyataan yang berhubungan dengan variabel motivasi belajar Kuesioner motivasi belajar ini disusun dalam 30 butir pernyataan.

Kemandirian belajar adalah skor total yang diperoleh siswa terhadap kemandirian belajar yang ada di dalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada indikator dari butir-butir pertanyaan untuk kemandirian belajar adalah Percaya diri, aktif, Disiplin, Tanggung jawab. Kisi-kisi instrumen merupakan bagian dari tahapan menyusun instrumen yang baik dan benar, instrumen kemandirian belajar disusun pernyataan yang berhubungan dengan variabel

kemandirian belajar. Kuesioner kemandirian belajar ini disusun dalam 30 butir pernyataan.

Kemampuan pengetahuan kewarganegaraan adalah skor yang mencerminkan pencapaian kemampuan peserta didik yang diukur melalui tes pilihan ganda dengan materi hak dan kewajiban warga negara dengan indikator adalah Mengidentifikasi hak dan kewajiban warga negara, Menunjukkan contoh pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, Mengkategorikan hak dan kewajiban warga negara sesuai UUD 1945, Menentukan pelaksanaan hak dan kewajiban. Pertanyaan tes kemampuan pengetahuan kewarganegaraan disusun dalam 30 pertanyaan.

Menurut Azwar (dalam Widodo, 2021) mengatakan bahwa validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan Arikunto (2013) mengatakan bahwa validitas suatu tes adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pada instrumen ini untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Dari hasil perhitungan lalu dibandingkan dengan r_{tabel} *Product Moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 30 butir baik motivasi belajar dan kemandirian belajar pernyataan, 6 butir dinyatakan tidak valid, dan 24 butir valid. Jadi instrumen penelitian motivasi belajar dan kemandirian belajar sebanyak 24 butir yang diberikan kepada sampel. Berdasarkan hasil perhitungan, dari 30 butir soal pernyataan, 5 butir dinyatakan tidak valid, dan 25 butir valid. Jadi instrumen penelitian kemampuan pengetahuan kewarganegaraan sebanyak 25 butir yang diberikan kepada sampel.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif. Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekwensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel, selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan di analisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan variasi, simpangan baku, keminimuman dan kurtosis.
2. Uji Persyaratan Analisis Data: a). Uji normalitas bertujuan untuk apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikan $> 0,05$. Perhitungan normalitas data dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 25. b). Uji Multikolineritas, bertujuan untuk apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolineritas dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflated Factors*) dari hasil perhitungan analisis kolinieritas. Jika $VIF > 10$, maka data terdapat kolinieritas. Dan sebaliknya jika $VIF < 10$, maka data tidak terdapat kolinieritas. Dengan demikian multikolineritas dihindari dari model regresi yang dibentuk. Pengujian linearitas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F. c) Uji Heteroskedastisitas, dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 25. dengan

melihat grafik *scatterplot*. Dengan kriteria apabila grafik *scatterplot* menunjukkan pola tertentu maka data tidak heteogen begitu juga sebaliknya jika grafik *scatterplot* tidak menunjukkan pola tertentu maka data heteogen. d) Uji Normalitas Galat, dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 25.0. Jika nilai tes statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai $\text{sig} > 0,05$ berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ berarti sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal. e) Uji Linieritas Regresi, dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 25.0. dengan melihat Output SPSS pada tabel ANOVA pada kolom Sig. Jika *Signifikan Deviation from Linearity* $> 0,05$ berarti hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linear, begitu juga Jika *Signifikan Deviation from Linearity* $< 0,05$ berarti hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linear.

3. Uji Hipotesis Penelitian, setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data di penuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah di ajukan, pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi dan regresi linier berganda. d) Analisis korelasi, e) Analisis regresi. f) Pengujian Signifikansi Regresi.

HASIL

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Kemampuan Pengetahuan Kewarganegaraan	Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar
1	Mean	78.07	77.82	77.82
2	Median	80	78	78
3	Modus	80	77	77
4	Standar Deviasi	12.269	14.016	14.016
5	Minimum	56	56	56
6	Maksimum	100	100	100

Skor kemampuan pengetahuan kewarganegaraan merupakan hasil konversi yang merujuk pada skala penilaian yang berlaku di sekolah, yakni 0 – 100. Kemampuan pengetahuan kewarganegaraan mempunyai 25 butir valid, sehingga sehingga bobot setiap soal adalah 4 (100/25). Dengan demikian kemampuan pengetahuan kewarganegaraan memiliki skor teoretik 0 – 100. Skor terendah 0 merupakan perkalian antara jumlah butir soal (25) dengan skor jawaban salah (0) dan skor tertinggi 100 merupakan perkalian antara jumlah butir pertanyaan. Dari deskripsi tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pengetahuan kewarganegaraan pada SMK swasta di Kecamatan Cengkareng cukup tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata 80 dan memiliki sebaran yang cenderung normal.

Data kemampuan motivasi belajar diperoleh dari skor kuisisioner peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Skor motivasi belajar yang diperoleh adalah rata-rata 77,82 dengan simpangan baku 14,016, modus 77, median sebesar 78, skor minimum 42 dan skor maksimum 120. Banyaknya butir pernyataan dalam variabel motivasi belajar ini adalah 24 butir, sehingga memiliki skor teoretik 24 – 120. Skor terendah 24 merupakan perkalian antara jumlah butir pernyataan (24) dengan skor alternatif jawaban sangat tidak setuju (1) dan skor tertinggi 120 merupakan perkalian antara jumlah butir pernyataan (24) dengan skor alternatif jawaban sangat setuju (5) berdasarkan skala Likert. Dari deskripsi tersebut dapat

dikatakan bahwa motivasi belajar pada SMK Swasta di Kecamatan Cengkareng sedang. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata 77,82

Data kemampuan kemandirian belajar diperoleh dari skor kuisioner peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Skor kemandirian belajar yang diperoleh adalah rata-rata 77,57 dengan simpangan baku 14,806, modus 79, median sebesar 79, skor minimum 48 dan skor maksimum 116. Deskripsi tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar pada SMK Swasta di Kecamatan Cengkareng bahwa data skor kemandirian belajar yang diperoleh dari para responden dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal. Banyaknya butir pernyataan dalam variabel kemandirian belajar ini adalah 24 butir, sehingga memiliki skor teoretik 24 – 120. Skor terendah 24 merupakan perkalian antara jumlah butir pernyataan (24) dengan skor alternatif jawaban sangat tidak setuju (1) dan skor tertinggi 120 merupakan perkalian antara jumlah butir pernyataan (24) dengan skor alternatif jawaban sangat setuju (5) berdasarkan skala Likert

Tabel 2 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.910 ^a	.828	.824	5.142

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengetahuan Kewarganegaraan

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Tabel 3 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (constant)	14.631	3.160		4.631	.000
Residual	.342	.061	.390	5.570	.000
Total	.475	.058	.573	8.175	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengetahuan Kewarganegaraan

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Dari tabel 3, di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan adalah sebesar 0,910. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan adalah sebesar 0,910. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,828 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan sebesar 82,8%, sisanya (17,2%) karena pengaruh faktor lain

Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 3. Dari Tabel 3 diperoleh persamaan regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $Y = 14,631 + 0,342 X_1 + 0,475 X_2$. Untuk pengujian signifikansi persamaan regresi tersebut dapat dilihat hasil perhitungan pada Tabel 4.9. Kriteria: jika $Sig < 0,05$

maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas yang terdiri dari motivasi belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap variabel terikat kemampuan pengetahuan kewarganegaraan(Y).

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 212,223, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan (Y).

PEMBAHASAN

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,910 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan determinan penting bagi kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. motivasi belajar dan kemandirian belajar yang tinggi dapat mendorong siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Konsekuensinya, siswa harus memiliki motivasi belajar dan kemandirian belajar yang tinggi agar kemampuan pengetahuan kewarganegaraan juga tinggi. Hal ini tentu saja bukan hanya menjadi tugas peserta didik saja untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar dirinya, melainkan juga menjadi pekerjaan rumah bagi guru, kepala sekolah dan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar. Hal ini konsisten dan mengkonfirmasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Mulyaningsih (2014) yang hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

Dari pengujian hipotesis mengenai diperoleh nilai motivasi belajar terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,390 dengan nilai $Sig = 0,00 < 0,05$, sehingga motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting bagi kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Motivasi belajar sangat penting dalam usaha menguasai kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan menunjukkan semangat selama proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dapat menstimulasi penguasaan kemampuan pengetahuan kewarganegaraan yang tinggi pula. ini tentu saja bukan hanya menjadi tugas peserta didik saja untuk meningkatkan motivasi belajar dirinya, melainkan juga menjadi pekerjaan rumah bagi guru, kepala sekolah dan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini konsisten

dan mengkonfirmasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S (2017) yang hasil penelitian menunjukkan adanya ada korelasi yang kuat antara motivasi belajar terhadap perolehan hasil belajar.

Dari pengujian hipotesis mengenai diperoleh nilai kemandirian belajar terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,573 dengan nilai $Sig = 0,00 < 0,05$, sehingga kemandirian belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting bagi kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional berdasarkan percaya diri, aktif, disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung akan menunjukkan inisiatif, memiliki rasa ingin tahu yang menonjol sehingga kemandirian belajar yang tinggi dapat menstimulasi penguasaan kemampuan pengetahuan kewarganegaraan yang tinggi pula. Hal ini perlu peran serta baik dari sekolah maupun orang tua di rumah dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini konsisten dan mengkonfirmasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Sukardi dan Nurlaili (2023) yang hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengajukan beberapa pendapat terkait penelitian ini:

1. Motivasi belajar peserta didik hendaknya terus ditingkatkan karena terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan secara mandiri dengan membaca literatur maupun menonton tayangan yang menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Upaya tersebut akan lebih baik ditunjang dari guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. hendaknya terus meningkatkan keterampilan mengajar terutama dalam pengembangan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar.
2. Kemandirian belajar hendaknya ditingkatkan karena terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilakukan di rumah melalui dukungan orangtua maupun di sekolah seperti melengkapi sarana dan sumber belajar sebagai penunjang peserta didik untuk mandiri dalam belajar.
3. Sekolah hendaknya senantiasa berkoordinasi dari pihak terkait dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat mengarahkan motivasi belajar maupun mendukung kemandirian belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan pada peserta

didik SMK swasta di Kecamatan Cengkareng, dengan indikasi nilai $Sig. = 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 212,223$

2. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan pada peserta didik SMK swasta di Kecamatan Cengkareng, dengan indikasi nilai $Sig. = 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,570$
3. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengetahuan kewarganegaraan pada peserta didik SMK swasta di Kecamatan Cengkareng, dengan indikasi nilai $Sig. = 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 8,175$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2, Dosen pengampu mata kuliah selama perkuliahan dari awal semester hingga akhir semester, Staf Civitas Pascasarjana dan teman-teman kelas IPS RA, Pimpinan Yayasan Pendidikan Telkom melalui Kepala SMKS Telkom Sandhy Putra Jakarta serta istri dan keluarga tercinta dan Sahabat yang senantiasa memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan program studi pascasarjana.

REFERENSI

- Anggraini, D., & Supeni, S. (2017). Korelasi Civic Knowledge Dalam PPKN Dengan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2). 11-12
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian (Edisi Ke-1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Jakarta, (2022). *Banyaknya Kelurahan yang Mengalami Perkelahian Massal disebabkan Keramaian (PODES) 2019-2020*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- _____, (2022). *Desa/Kelurahan yang Menjadi Lokasi Perkelahian Massal Pelajar Nasional 2021*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- _____, (2023). *Jumlah Penduduk Jakarta Barat Menurut Kewarganegaraan (Jiwa) 2019-2022*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Cahyana, U., Supatmi, S., & Rahmawati, Y. (2019). The Influence of Web-Based Learning and Learning Independence toward Student's Scientific Literacy in Chemistry Course. *International Journal of Instruction*, 12(4), 655-668
- Kilic, A. (2010). Learner-centered micro teaching in teacher education. *International Journal of Instruction*, 3(1). 79-100
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553-3564.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 20(4), 441-451.

- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widodo (2021). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers.